

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan produksi pangan khususnya beras terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah meluncurkan program-program unggulan baik berupa program subsidi benih. dan juga upaya khusus peningkatan produktivitas padi,jagung, kedelai secara terpadu untuk menjaga stabilitas ketersediaan dan ketahanan pangan, dimana padi adalah subsektor tanaman pangan dari salah satu sektor pertanian yang sangat penting untuk dikembangkan karena tanaman pangan menghasilkan pangan bahan pangan untuk kelangsungan hidup. Tanaman padi juga merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara yaitu sebagai mata pencaharian serta sebagai sumber pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Ihsan, 2019).

Provinsi Jambi adalah provinsi yang mengutamakan pembangunan di bidang sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman padi sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis untuk kebutuhan pokok. Padi di pilih oleh petani sebagai salah satu komoditi yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu sumber makanan pokok, menciptakan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan petani. Pada tahun 2022 Luas panen padi di Provinsi Jambi mencapai sekitar 60.54 ribu Ha mengalami penurunan sebanyak 3.87 ribu Ha atau 6.01 persen dibandingkan 2021 yang sebesar 64.41 ribu Ha. Di Provinsi Jambi lahan sawah

memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Kondisi luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat pada :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.693	87.517	5,24
Merangin	5.699	23.019	4,04
Sarolangun	3.486	13.470	3,86
Batanghari	5.612	22.383	3,99
Muaro Jambi	4.761	18.599	3,91
Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3,81
Tanjung Jabung Barat	3.495	14.339	4,10
Tebo	4.068	19.561	4,81
Bungo	4.118	17.110	4,15
Kota Jambi	308	1.298	4,21
Kota Sungai Penuh	5.854	35.880	6,13
Jumlah	121.073	555.481	52,84

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten dengan produksi padi sawah dengan luas panen Kabupaten Muaro Jambi sebesar 4.761 Ha dengan produksi sebesar 18.599 Ton, serta produktivitas sebesar 3,9 Ton/Ha. Meskipun Kabupaten Muaro Jambi bukan daerah penghasil komoditi padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi namun berpotensi baik untuk pengembangan dan peningkatan produksi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani padi sawah. Namun hal ini terkendala oleh pemanfaatan lahan sawah yang kurang optimal di Kabupaten Muaro Jambi, hal ini di karenakan Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang lahan sawahnya merupakan lahan non irigasi.

Adapun jenis lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari lahan sawah rawa lebak, pasang surut, dan tadah hujan, Untuk melihat besarnya luas lahan sawah lahan pasang surut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan Sawah Pasang Surut Menurut Kabupaten Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Ditanami Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
Kerinci	0,0	0,0	0,0
Merangin	0,0	0,0	0,0
Sarolangun	131,0	0,0	0,0
Batang Hari	0,0	0,0	0,0
Muaro Jambi	2.829	0,0	0,0
Tanjung Jabung Timur	5.896	1.984	0,0
Tanjung Jabung Barat	1.453	0,0	0,0
Tebo	0,0	0,0	0,0
Bungo	0,0	0,0	0,0
Jambi	0,0	0,0	0,0
Sungai Penuh	0,0	0,0	0,0
Jumlah	10.309	1.984	0,0

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Jambi, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa lahan sawah pasang surut merupakan lahan terbanyak di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2.892 Ha di bandingkan jenis lahan sawah lainnya. Lahan pasang surut ini juga merupakan lahan terbesar kedua setelah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Muaro Jambi menyumbang luas lahan sawah rawa pasang surut sebesar 27 persen dari total luas lahan sawah rawa pasang surut di Provinsi Jambi sebesar 10.309 Ha (Lampiran 2). Hal ini menyebabkan ketersediaan lahan bergantung kepada faktor musim dan alam, di mana saat air sungai pasang maka lahan tidak bisa di tanami oleh petani. Yang dalam melakukan usahatannya memanfaatkan lahan sawah pasang surut untuk bertani padi. Untuk melihat data luas lahan , produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Lahan Pasang Surut Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Sekernan	583	2.321	4,1
Maro Sebo	1.141	3.728	3,5
Jaluko	960	3.575	3,9
Kumpeh Ulu	941	3.920	4,7
Kumpeh	2.036	7.374	3,9
Taman Rajo	463	1.841	4,0
Jumlah	5.759	22.759	4,0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Muaro Jambi, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Kumpeh memiliki luas lahan tanam terluas sebesar 2.036 Ha dan juga memiliki produksi terbanyak sebesar 7.374 Ton/Ha di bandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Muaro Jambi. Namun untuk produktivitasnya masih di bawah produktivitas Kecamatan lain yaitu sebesar 3,9 ton/ha. Berdasarkan informasi dilapangan jenis lahan sawah di Kecamatan Kumpeh merupakan lahan sawah pasang surut. Selain itu, Kecamatan Kumpeh adalah Kecamatan yang sebagian besar masyarakatnya berusaha tani padi di lahan sawah pasang surut dengan masa tanam padi hanya sekali dalam setahun. Petani memanfaatkan lahan sawah pasang surut untuk bertani dan sebagai salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dan finansial petani. Namun, pengembangan usahatani padi masih terkendala oleh beberapa permasalahan, seperti keadaan ekonomi dan sosial masyarakat, lembaga masyarakat dan sarana prasarana yang belum mendukung. Usahatani padi sawah di daerah ini mempunyai banyak tantangan diantaranya dilakukan hanya satu kali musim tanam dalam setahun, tergantung pada cuaca musiman, dan belum mempunyai irigasi yang memadai. Proses pertanian yang

masih tergantung dengan alam, menyebabkan tidak maksimalnya penggunaan lahan sawah untuk di manfaatkan berusahatani dan sebagai sumber pendapatan. Kondisi ini menjadi salah satu pemicu para petani mengalokasikan tenaga kerja ke bidang yang dirasa lebih menguntungkan selain menggarap lahan padi sawah demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jika pendapatan dari kegiatan usahatani tidak mencukupi kebutuhan, rumah tangga petani akan berupaya mencari pekerjaan di luar usahatani dan non pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini mempengaruhi alokasi curahan kerja petani, baik pada kegiatan usahatani, non usahatani dan non pertanian.

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam melakukan kegiatan produksi pertanian, tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberhasilan petani dalam usahatannya (Larasati, 2012). Curahan tenaga kerja merupakan suatu besaran tenaga kerja efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk hari orang kerja (HOK) yang dihitung setiap hari kerjanya. Tenaga kerja pertanian juga memiliki peluang untuk memasuki sektor non pertanian karena adanya curahan waktu yang bersifat musiman dalam usahatani.

Berdasarkan Jenis lahan di Kecamatan Kumpeh adalah lahan sawah rawa pasang surut sehingga ketersediaan lahan tergantung oleh pasang surutnya air sungai . Dengan kondisi lahan yang hanya bisa dimanfaatkan oleh petani padi yang berlangsung dari Bulan April sampai Bulan September setiap tahunnya. Lahan ini berarti hanya dimanfaatkan dalam waktu kurang lebih 4 bulan, selebihnya petani menunggu pada musim tanam selanjutnya saat air surut dan Lahan sawah dapat di manfaatkan lagi untuk menanam padi sawah. Selain itu, kegiatan usahatani padi

juga memiliki waktu senggang di luar masa produksi padi untuk menunggu air pasang menjadi surut kembali, sehingga petani di kawasan ini tidak mempunyai kegiatan yang produktif di usahatani padi. Alokasi distribusi curahan tenaga kerja ini terjadi karena pada saat kegiatan usahatani tidak dalam masa sibuk, terutama pada masa setelah panen padi, sehingga rumah tangga petani mengalokasikan curahan tenaga kerjanya untuk berkerja pada usahatani lain maupun non pertanian.

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi petani yang berhadapan langsung dengan besarnya resiko dan ketidak pastian terutama pada hasil yang di dapat dari berusahatani padi sawah sehingga petani tidak menjadikan usahatani padi sawah sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Hal tersebut mendorong rumah tangga petani untuk menerapkan strategi nafkah ganda yaitu dengan bekerja selain di kegiatan usahatani yaitu bekerja di luar kegiatan usahatani (non usahatani). Alokasi distribusi tenaga kerja yang di lakukan petani adalah dengan mencurahkan tenaga kerja keluarga nya ke pekerjaan lain dengan mengusahakan komoditi pertanian lain seperti tanaman perkebunan dan hortikultura atau bekerja di sektor non pertanian seperti buruh ataupun berdagang. Adapun faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja keluarga petani adalah luas lahan padi yang di miliki oleh patani, tingkat pendidikan petani, umur petani, jumlah tanggungan keluarga yang di miliki oleh petani serta pendapatan dari usahatani padi sawah.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Curahan Tenaga Kerja Keluarga Petani Padi Sawah Lahan Pasang Surut dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi"**.

1.2. Perumusan Masalah

Jenis lahan pertanian padi di Kecamatan Kumpeh adalah lahan sawah pasang surut sehingga ketersediaan lahan tergantung oleh pasang surutnya air sungai. Pemanfaatan lahan yang tidak optimal akan mempengaruhi pendapatan petani dan keluarganya pada usahatani padi. permasalahan yang dihadapi petani yang berhadapan langsung dengan besarnya resiko dan ketidak pastian terutama pada hasil yang di dapat dari berusahatani padi sawah sehingga petani tidak menjadikan usahatani padi sawah sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Kondisi ini menjadi salah satu pemicu para petani mengalokasikan tenaga kerja ke bidang yang dirasa lebih menguntungkan seperti usahatani lain maupun usaha non pertanian selain menggarap lahan padi sawah demi memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk memaksimalkan pendapatan rumah tangga petani saat masa lahan sawah tidak bisa di manfaatkan karena air sedang pasang.

Berdasarkan latar belakang, dan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Distribusi curahan tenaga kerja keluarga petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh?
2. Berapa pendapatan keluarga berdasarkan alokasi distribusi curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah lahan pasang surut, usahatani non padi lahan pasang surut dan usaha non pertanian di Kecamatan Kumpeh?
3. Apakah faktor luas lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani padi mempengaruhi curahan tenaga kerja keluarga petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan rumusan masalah di atas, maka bisa diketahui berbagai tujuan dari penelitian ini yaitu di bawah ini:

1. Menganalisis besarnya distribusi curahan tenaga kerja keluarga petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh.
2. Menganalisis besarnya pendapatan keluarga berdasarkan alokasi distribusi curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah lahan pasang surut, usahatani non padi lahan pasang surut dan usaha non pertanian di Kecamatan Kumpeh.
3. Menganalisis Pengaruh faktor luas lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan usahatani padi terhadap curahan tenaga kerja keluarga petani padi sawah lahan pasang surut di Kecamatan Kumpeh.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka disusun beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna dalam memahami besarnya distribusi curahan tenaga kerja dalam keluarga petani padi sawah pada masa lahan tidak dapat di manfaatkan dan petani bekerja di sektor lain.
2. Peneliti berharap penelitian ini berguna dalam memahami besaran kontribusi pendapatan usahatani padi lahan rawa pasang surut terhadap total pendapatan keluarga, sehingga bisa diketahui sumber utama pendapatan keluarga petani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan jam kerja keluarga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh.
3. Sebagai media informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi petani khususnya dalam kegiatan berusahatani padi di lahan non irigasi.